

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6 % anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2021).

Prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil menurut SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) masih cukup tinggi yaitu 40,1%. Hasil riset kesehatan dasar menunjukkan 73,2% perempuan usia 15-49 tahun telah mendapatkan tablet tambah darah yang mengandung besi-asam folat. Meskipun demikian angka kejadian anemia pada ibu hamil masih mencapai 40 - 50%, artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, (Akhirin, et. al, 2021).

Di Indonesia, laporan Riskesdas 2018 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, yaitu sebesar 37,1% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 47,9% pada tahun 2018 (Kemenkes RI 2018). Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022).

Anemia juga memiliki berbagai faktor resiko seperti umur ibu hamil, paritas, jarak kehamilan, status Gizi / kekurangan energi kronik, pengetahuan ibu tentang anemia, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet FE dan frekuensi Antenatal Care (ANC). Kejadian anemia dan faktor resiko selama kehamilan menunjukkan faktor yang meningkatkan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu

usia ibu hamil, pendapatan keluarga, pemeriksaan ANC, paritas dan kepatuhan minum table Fe (Proverawati, A, 2021).

Jumlah ibu hamil anemia di Kabupaten Lampung Timur berjumlah 2.797 ibu hamil atau 13,92 % dari jumlah ibu hamil. Angka ini menunjukkan bahwa persentase ibu hamil anemia di Kabupaten Lampung Timur meningkat bila dibanding tahun 2016 yakni 11,77% (profil kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2017). Sedangkan dari data di TPMB Herwi Stiya Ningsih pada awal tahun 2024 terdapat 33 ibu hamil di dapatkan 7 ibu hamil mengalami anemia 21,2%.

Kejadian anemia memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu maupun janin. Dampak anemia pada ibu hamil antar lain abortus atau keguguran, pendarahan selama kehamilan, kenaikan berat badan tidak adekuat, persalinan prematur, gangguan saat persalinan (partus lama, pendarahan, atonia uteri) dan infeksi post partum. Sedangkan dampak anemia terhadap janin adalah hambatan tumbuh kembang janin, BBLR, lahir dengan kondisi anemia, cacat bawaan, risiko kematian janin sebelum dan setelah lahir, asfiksia intrauterin (Nurbaniy, 2023).

Penelitian Ayunda (2023) dalam peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil dengan mengkonsumsi tablet Fe dan kurma didapatkan hasil bahwa peningkatan rata-rata kadar hemoglobin 1,5 gr % pada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dan sari kurma selama 10 hari. Penelitian Isnawati (2023) dalam penanganan anemia pada ibu hamil selain diberikan tablet Fe dapat dilakukan dengan pemberian kurma untuk menangani anemia pada ibu hamil. Kurma adalah salah satu jenis buah khusus yang berfungsi untuk pengobatan dan merawat kesehatan bagi tubuh yang mengandung zat mineral yaitu zat besi yang essensial bagi pembentukan hemoglobin untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh. Kandungan nutrisi terbanyak dalam kurma adalah gula pereduksi glukosa, fruktosa dan sukrosa. Selain kandungan glukosa dalam kurma terdapat kandungan lain seperti protein, lemak, kalium, magnesium, sodium, potasium, zat besi, mineral, kalsium dan vitamin A, B1, B2 dan D.

Masalah anemia sering terjadi pada ibu hamil, sehingga perlu diatasi dan dicegah dengan memberikan asuhan komperhensif melalui manajemen

kebidanan yang diharapkan mampu mengatasi masalah dan dampak anemia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Herwi Bandar Sribhawono Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb.,Bdn , Bandar Sribhawono Lampung Timur.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan difokuskan pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan,

2. Tempat

Dilaksanakan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Herwi Stiya N, S.Tr.Keb., Bdn, di Sribhawono, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan 25 Maret 2024 - 6 April 2024.

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan di TPMB Herwi Bandar Sribhawono Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.
- b. Mampu menganalisis data asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.
- c. Mampu merencanakan tindakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.
- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.

- e. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.

2. Manfaat Praktis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan di TPMB Herwi Stiya N, S.Tr.Keb., Bdn untuk meningkatkan pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.